

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *field research* di kelas VIII MTsN 01 Kudus (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dikampanye atau tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diselidiki.<sup>2</sup> Penelitian ini dilakukan secara langsung obyeknya melalui teknik angket atau kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk memperoleh data nyata dari lapangan, maka penulis terjun langsung ke MTsN 01 Kudus dalam memperoleh data yang akurat dan jelas.

Adapun jenis pendekatannya adalah menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dalam metode kuantitatif realitas di lapangan dipandang sebagai suatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indra dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, perilaku, tidak berubah dan dapat diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.<sup>3</sup> meskipun data statistik dapat mudah diamati akan tetapi data tersebut tidak bisa dikerjakan secara asal-asalan.

Dalam penelitian dengan menggunakan metode ini, informasi dari responden dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 3.

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hlm.10

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, *Op.Cit.*, hlm. 5

bertujuan untuk mengetahui pendapat dari responden terhadap objek yang diteliti.

## B. Populasi dan Sempel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Atau populasi merupakan seperangkat unit analisis lengkap yang sedang diteliti<sup>4</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII yang berjumlah 377 peserta didik di MTs N 01 Kudus<sup>5</sup>.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.<sup>6</sup> Dalam sebuah penelitian sampel adalah sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tidak perlu semua anggota populasi diobsevasi, tetapi hanya cukup sebagian saja. Dan anggota yang terpilih tersebut disebut sampel.<sup>7</sup> Teknik Sampel pada penelitian ini diambil adalah *simple random sapling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi, karena populasi dianggap homogen.<sup>8</sup> Dengan pengambilan sampel tersebut maka peneliti sudah dapat mengambil kesimpulan tentang apa yang telah diteliti. Untuk menghitung besarnya sampel yang diperlakukan dalam penelitian, peneliti menggunakan tabel Krejcie.

---

<sup>4</sup>Masrukhin, *Statistic deskriptif dan inferensial Aplikasi SPSS dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 99

<sup>5</sup>Wawancara dengan Swanto, selaku Guru Mata Pelajaran fiqih Kelas VIII Di MTsN 01 Kudus, Tanggal 25 Mei 2016 pukul 09.30

<sup>6</sup> Zainal Arifin, sampel merupakan objek yang akan diteliti yang dijadikan sebagai sumber data yang diambil dari sebagian populasi, *Ibid*, hlm. 215.

<sup>7</sup> Sugiharto, dkk, *Teknik sampling Cet-2*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 4.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 64.

**Jumlah Sampel dalam Krejcie<sup>9</sup>**

N	N		
	1%	5%	10%
377	242	182	158

Jadi dari tabel di atas dinyatakan bahwa populasi berjumlah 377 peneliti mengambil sampel dengan taraf Signifikan 10% yang berjumlah 158. Dengan begitu peneliti mengambil 158 peserta didik di MTs N 01 Kudus tahun pelajaran 2015/2016.<sup>10</sup>

### C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yaitu:

1. Variabel bebas/Independen (Variabel X),  
Variabel bebas (*independen variabel*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. metode *Hypnoteaching* sebagai variabel (X).
2. Variabel terikat/dependent (Variabel Y)  
Variabel terikat/dependent (Variabel Y), yaitu Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Fiqih.

### D. Definisi Oprasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Op.Cit, 2013, hlm. 83.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d)*, Alfabeta, Bandung, 2015, Op Cit, hlm. 128.

<sup>11</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 3.

Metode *Hypnoteaching* sebagai variabel *independen* (bebas) disebut variabel X. *Hypnoteaching* berasal dari dua kata yaitu *hypnosis* dan *teaching*. Secara bahasa dapat diartikan sebagai sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang berlaku dalam *hypnosis*. Kata “*hypnosis*” sudah lama digunakan, yaitu sebelum tahun 1900-an oleh James Braid – seorang ahli bedah asal Skotlandia. *Hypnosis* telah menjelaskan bahwa adanya fenomena trans akibat adanya “tidur saraf” yang muncul karena perhatian terfokus pada sebuah objek tertentu. Dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar karena alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. *Hypnosis* adalah kondisi ketidak sadaran seseorang sedangkan hipnotis adalah jalan menuju pada kondisi tersebut.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat menggunakan metode *hypnoteacing* sesuai dengan materi.
- b. Peserta didik dipersilahkan duduk dengan rileks
- c. Guru dapat mengenali modelitas peserta didik
- d. Guru dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk pada peserta didik
- e. Cara ampuh membangun kedekatan antara guru dan peserta didik

Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel *dependen* (terikat) disebut variabel (Y). Motivasi materi Fiqih adalah bahwa setiap peserta didik dapat lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih. Sehingga mereka dapat memengerti dan mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran fiqih yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- e. Lebih senang bekerja mandiri
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

- g. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden.<sup>12</sup> Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang Studi Korelasi *Hypnoteaching*, terhadap Kenyamanan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS. N 01 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Angket adalah suatu daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang.<sup>13</sup> Angket juga dapat diartikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, angket tersebut disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan.

### 2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.<sup>14</sup> Metode observasi juga dapat diartikan sebagai suatu tehnik untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>15</sup>

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu

---

<sup>12</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 167.

<sup>13</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1983, hlm. 174

<sup>14</sup> Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 129.

<sup>15</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, *Op. Cit* , hlm. 158.

di kelas VIII di MTs N Kudus saat pembelajaran Fiqih berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang pelaksanaan metode *hypnoteaching* serta motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih, pemahaman tersebut dapat dilihat saat semua peserta didik mengikuti pelajaran dan mereka sanggup mengungkapkan kembali materi pembelajaran yang dilakukan dengan kata-katanya sendiri.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>16</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen dan metode dokumentasi yang dilaksanakan guna mendukung adanya kegiatan dalam penelitian di MTs N 01 Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen yang ada, seperti: struktur organisasi, keadaan peserta didik, keadaan kepegawaian, keadaan sarana dan prasarana MTs N Kudus. Selain itu, data dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang RPP dan daftar nilai yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati.<sup>17</sup> Selain data yang di peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang ada kaitanya dengan pembahasan skripsi, penulis juga menggunakan angket untuk mencari dan mengetahui kebenaran dan kevalidan data tentang “Pengaruh penggunaan media grafis dalam meningkatkan kemampuan analisis sejarah kebudayaan Islam di MTsN 01 Kudus Angket yang di sebarakan kepada responden ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan denagan permasalahan dalam skripsi

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, Dokumen pengumpulan data, *Ibid.*, hlm 329.

<sup>17</sup> Sugiono , *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.148.

ini. Dalam angket ini penulis menyajikan 158 item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Data tentang penggunaan media grafis terdapat pada item 1 sampai 20 bagian variabel x
2. Data tentang kemampuan analisis fiqih terdapat pada item 21 sampai 40 bagian variabel y
3. Pada item mempunyai empat alternatif jawaban yang di sesuaikan dengan penilain sikap pada tipe *rating scale* dengan diberi nilai pada masing – masing jawaban yaitu:
  - a. Untuk alternatif jawaban 4 berarti selalu
  - b. Untuk alternatif jawaban 3 berarti sering
  - c. Untuk alternatif jawaban 2 berarti kadang-kadang
  - d. Untuk alternatif jawaban 1 berarti tidak pernah
 Untuk alternatif *unfavorabel* adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk alternatif jawaban 1 berarti selalu
  - b. Untuk alternatif jawaban 2 berarti sering
  - c. Untuk alternatif jawaban 3 berarti kadang – kadang
  - d. Untuk alternatif jawaban 4 berarti tidak pernah

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Angket**

Variabel X: Penggunaan Metode *hypnoteaching*

Indikator	Sub Indikator	Nomor soal <i>Favorabel</i>	Nomor soal <i>Unfavorabel</i>
Langkah-langkah metode <i>hypnoteaching</i>	1. Niat dan motivasi dalam diri	1,2 5,6	3,4 7,8
	2. Pacing (menyamakan posisi)	9,10 13,14	11,12 15,16
	3. Leading	17,18	19,20
	4. Gunakan kata positif	21,22	23,24
	5. Berikan pujian	25,26	27,28
	6. Modeling		
Fungsi metode <i>hypnoteaching</i>	1. Lebih manarik perhatian peserta didik	29,30	31,32
	2. Memper jelas ide		
	3. Lebih mudah mengingat	33,34	35,36

		37,38	39,40
Kelebihan metode <i>hypnoteaching</i>	1. Proses pembelajaran akan lebih aktif dan dinamis 2. Tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik	41,42	43,44
		45,46	47,48

Tabel 3.2

**Kisi-Kisi Instrumen Angket**

Variabel Y : Motivasi belajar

Indikator	Sub Indikator	Nomor soal <i>Favorabel</i>	Nomor soal <i>Unfavorabel</i>
Motivasi Belajar	1. kuatnya kemauan untuk berbuat	1,2	3,4
	2. jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	5,6	7,8
	3. kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain	9,10	11,12
	4. ketekunan dalam mengerjakan tugas		
	5. lebih senang bekerja mandiri	13,14	15,16
	6. dapat mempertahankan pendapatnya	17,18	19,20
	7. ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	21,22 25,26	23,24 27,28

**G. Hasil Uji Coba Validitas dan Reabilitas Instrumen**

## 1. Validitas Isi

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen<sup>18</sup>. Sedangkan uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat

<sup>18</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 167

digunakan untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti<sup>19</sup>. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur<sup>20</sup>. Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis<sup>21</sup>.

Selanjutnya, untuk menghitung validitas isi, digunakan persamaan V dari Aiken, yaitu :<sup>22</sup>

$$V = \frac{s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

V = indeks validitas dari Aiken

S = selisih antara skor yang ditetapkan penilai dan skor terendah dalam kategori penyekoran

<sup>19</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Mitra Press, Kudus , 2004, hlm. 13

<sup>20</sup>Masrukhin, Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. *Ibid*, hlm.15.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. *Op.Cit*, hlm. 353.

<sup>22</sup>Saifuddin Azwar, *Validitas dan reliabilitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013. Dalam Badrun Kartowagiran, “*Optimalisasi Uji Tingkat Kompetensi di SMK untuk Meningkatkan Soft Skill Lulusan*”, Laporan Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal. 9. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-badrn-kartowagiran-mpd/optimalisasi-uji-tingkat-kompetensi-di-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf>. di akses pada tanggal 8 April 2016, pukul 07.00.

- $S = r - lo$   
 $s = s1 + s2 + dst$   
 $Lo =$  angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)  
 $n =$  Jumlah seluruh penilai  
 $c =$  angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)  
 $r =$  angka yang diberikan oleh penilai

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor 1 (sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili atau sangat relevan). Nilai V berkisar pada 0-1 dan kriteria yang digunakan untuk menyatakan sebuah butir soal/ Pernyataan dikatakan valid secara isi.

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang ditunjukkan berikut ini:

0,80	V	1,00	: Sangat Tinggi
0,60	V	0,80	: Tinggi
0,40	V	0,60	: Cukup
0,20	V	0,40	: Rendah
0,00	V	0,20	: Sangat Rendah

Berdasarkan penilaian untuk variabel X yaitu “metode *hypnoteaching*”, terdapat soal yang sudah valid yakni soal nomor 1, 2, 5, 6, 10, 14, 17 dan 18 karena hasil validasi oleh ketiga rater termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” dan “tinggi”. Sedangkan hasil validasi yang diberikan oleh ketiga rater untuk soal nomor 9, 12, 13, 15, 16, 19 dan 20 termasuk dalam kriteria validitas “cukup”. Penulis tetap mempertahankan soal yang kriteria validitas “cukup” karena tidak ada komentar dari rater, sehingga penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari 158 responden. Dengan demikian dalam variabel X yang terdapat 20 soal tersebut hanya diambil 15 soal untuk diambil datanya dari 158 responden.

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu “Motivasi Belajar Fiqih peserta didik”, terdapat soal yang sudah valid yakni soal nomor 1, 2,

5, 6, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 25 dan 26 karena hasil validasi oleh ketiga rater termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” dan “tinggi”, sehingga penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Sedangkan hasil validasi yang diberikan oleh ketiga rater untuk soal nomor 12, 13, 23, 24, 27 dan 28 termasuk dalam kriteria validitas “cukup”. Penulis tetap mempertahankan soal yang kriteria validitas “cukup” karena tidak ada komentar dari rater. Dengan demikian dalam variabel Y yang terdapat 28 soal hanya diambil 22 soal untuk diambil datanya dari 158 responden.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu<sup>23</sup>:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Menurut Suharsimi Arikunto pengukuran ulang bisa disebut metode tes ulang (*test retest method*). Metode tes ulang dilakukan orang untuk menghindari penyusunan dua seri tes. Dalam menggunakan teknik atau metode pengetes hanya memiliki satu seri tes, tetapi dicoba dua kali<sup>24</sup>.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun criteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Dan sebaliknya jika

---

<sup>23</sup>Masrukhin, *Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuosioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. *Op.cit*, hlm. 65.

<sup>24</sup>Suharsismi Arikunta, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 90-91

Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $<0,60$ ), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>25</sup>

Hasil uji reliabilitas instrument variabel metode *hypnoteaching* (X) melalui program SPSS menggunakan uji statistik *cronbach alpha* menunjukkan 0,706. Sedangkan variabel motivasi belajar (Y) hasil uji reabilitas menunjukkan 0,822. Kedua variabel tersebut reliabel karena hasil uji statistik  $> 0,60$ .

#### H. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminasi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau

---

<sup>25</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008Op. Cit, hlm. 15.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>26</sup>

## 2. Uji Linearitas Data

Linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier atau,
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.<sup>27</sup>

## I. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data statistik melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Analisis Pendahuluan

Data yang diperoleh melalui angket yang telah disebarakan kepada sejumlah responden yang berisi jawaban responden atas sejumlah item pertanyaan, selanjutnya diberi alternatif penskoran. Adapun kriteria penskoran jawaban responden adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Uji Normalitas, *Ibid*, hlm. 56-65.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Uji Linierlitas Data, *Ibid.*, hlm. 136.

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel* )
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel* )
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel* )
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel* )

## 2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi:

- a. Hipotesis deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variable mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan.

Rumus : 
$$t = \frac{\bar{X} - \sim_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

### Keterangan :

- t : Nilai t yang dihitung ( $t_{hitung}$ )  
 $\bar{X}$  : Rata-rata  
 $\sim_o$  : Nilai interval  
s : Standar deviasi  
n : Jumlah responden

- b. Hipotesis asosiatif adalah dugaan tentang adanya hubungan antara variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Analisis regresi mempunyai tugas pokok:

- a) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi dan korelasi sederhana

b) Mencari persamaan regresi dengan rumus:<sup>28</sup>

$$= a+bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = subjek dalam fariabel dependen yang di prediksi

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b= angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X= subjek pada fariabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

c) Mencari korelasi antara kriterium dan predictor dengan menggunakan rumus koefisien korelasi:<sup>29</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi *produc momen* antar variabel X dan Y

X: variabel penggunaan metode *hypnoteacing*

Y: variabel peningkatan motivasi belajar mata pelajaran fiqih

N: jumlah subjek yang diteliti

σ : sigma (jumlah)

### 3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkosultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 10% dengan kemungkinan:

<sup>28</sup> Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, alfabeta, bandung, 2000, hlm, 24

<sup>29</sup> Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, alfabeta, bandung, 2000, Ibid, hlm. 89

## 1) Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif efikasi diri

Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif penggunaan metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih, menggunakan uji pihak kanan dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan t tabel jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

2) Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif metode *hypnoteaching*3) Uji hipotesis deskriptif motivasi belajar fiqih menggunakan uji pihak kanan dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan t tabel jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.4) Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif penerapan metode *hypnoteaching* Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif untuk uji pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar fiqih dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

Adapun rumus analisis uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

**Keterangan:**

$F_{reg}$  : Harga F garis regresi

N : Jumlah kasus

m : Jumlah prediktor

R : Koefisien korelasi X dan Y

Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif untuk uji korelasi pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar

peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t tabel.

Adapun kriteria pengujiannya:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Adapun kriteria pengujian menggunakan SPSS 16,0 sebagai berikut:

Jika angka signifikansi (SIG)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak,

atau Jika angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Selain Uji  $F_{reg}$ , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

a) Uji signifikansi konstanta regresi

Cara menghitung parameter  $a$  (konstanta), dengan menggunakan rumus<sup>30</sup>:

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

Keterangan :

$$a = a$$

$$A_0 = 0$$

$$Sa^2 = \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy) (\sum x^2)$$

$$n \sum x^2$$

$$Sa = \sqrt{\sum Sa^2}$$

<sup>30</sup>Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1974, hlm. 305

## b) Uji signifikansi koefisien regresi

Cara menghitung parameter  $b$  (koefisien), dengan menggunakan rumus<sup>31</sup>:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2_{y/x}}{\sum x_i^2}}}$$

Keterangan :

$$b = \text{ } b$$

$$B_0 = 0$$

$$s^2_{y/x} = \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy)$$

## c) Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana

Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif untuk uji korelasi penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan  $t$  tabel. Adapun rumus  $t_{\text{hitung}}$  untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut<sup>32</sup>:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

<sup>31</sup>Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1974 *Ibid*, hlm. 308

<sup>32</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, *Op.cit*, hlm.230